



PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 LEUWIMUNDING

Maria Ulfah

Institut Prima Bangsa, Indonesia

Email: Ulfah8263@gmail.com

INFO ARTIKEL**Kata kunci:**

PBL; minat belajar; hasil belajar; informatika.

Keywords:

PBL; learning interest; learning outcomes; informatics.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengkaji sejauh mana pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika di SMPN 1 Leuwimunding. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlandaskan model Kemmis dan McTaggart. Data diperoleh melalui kegiatan observasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif berbantuan perangkat lunak Microsoft Excel serta SPSS, yang dilaksanakan pada dua tahap yaitu siklus I sebagai kontrol dan siklus II sebagai eksperimen. Pada siklus I, hasil belajar didominasi kategori buruk, dengan minat belajar mayoritas tinggi. Setelah menerapkan PBL di siklus II, hasil belajar meningkat signifikan ke kategori baik, tanpa siswa sangat buruk, minat belajar naik ke sangat tinggi. Uji SPSS menunjukkan perbedaan signifikan pada kedua variabel (signifikansi 0.000). Dengan demikian, PBL terbukti memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa secara efektif.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the extent to which the Problem Based Learning (PBL) model affects students' interest and learning outcomes in Informatics subjects at SMPN 1 Leuwimunding. It uses Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model. Data were obtained through observation activities and then analyzed using qualitative and quantitative approaches with the assistance of Microsoft Excel and SPSS software, implemented in two stages: cycle I as the control and cycle II as the experiment. In cycle I, learning outcomes were dominated by poor categories, with the majority of students having high learning interest. After implementing PBL in cycle II, learning outcomes significantly improved to the good category, with no students in the very poor category, and learning interest increased to very high. SPSS tests showed significant differences in both variables (significance 0.000). Thus, PBL has been proven to effectively influence students' interest and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Di era pesatnya perkembangan teknologi digital, mata pelajaran informatika merupakan salah satu pondasi penting dalam membekali siswa dengan keterampilan berpikir komputasi, pemecahan masalah, dan keterampilan teknologi informasi. Kurikulum mandiri menekankan pembelajaran yang berpusca pada peserta didik dengan mengedepankan kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis melalui pendekatan berbasis masalah (Kemendikbudristek, 2022). Menurut (Elitasari, 2022) dalam (Nurfathurrahmah et al., 2024) Informatika tidak hanya mempelajari tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pemikiran yang kritis, kreatif,

pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan kompetisi di abad 21. Maka dari itu, mata pelajaran informatika di tingkat sekolah menengah pertama memainkan peran strategis dalam membentuk dasar literasi digital (Setiawan & Ahla, 2022).

Salah satu cara guna memperbaiki dan memperluas kualitas sumber daya manusia melewati bidang pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas, diperlukan adanya perbaikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada aktivitas pedagogi, pendidik tidak hanya bertindak dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus memiliki kemampuan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh seorang guru guna meningkatkan profesionalismenya. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan karakter siswa, isi materi pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia (Kusumaningrum et al., 2022). Guru dituntut untuk memahami serta menguasai beragam model pembelajaran supaya kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan sasaran pembelajaran dapat direalisasikan.

(Purnasari & Sadewo, 2019) mengungkapkan bahwa seorang pendidik perlu memilih model pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, efisien, dan menarik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai serta mampu mengatasi berbagai kendala dalam kegiatan belajar yang sering menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Naisyah, 2019), keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi atas implementasi model pembelajaran yang digunakan pendidik ketika menjelaskan materi pelajaran. Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan belajar mengajar sebagai siswa yang menjadi fokusnya dengan menghadirkan masalah autentik sejak mula agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (NUR, 2025). Melalui model ini, siswa dipacu guna belajar supaya giat dengan cara memecahkan masalah, sehingga kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikasi mereka dapat berkembang (Ahmar et al., 2020). Keterampilan-keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dasar informatika. Jika guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang monoton, hal ini dapat menurunkan minat serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran informatika. Maka, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran.

Namun, di SMPN 1 Leuwimunding, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika tetap kecil. Observasi menunjukkan partisipasi siswa yang pasif, minim inisiatif dalam menggali materi, dan kesulitan mengaitkan konsep teoretis dengan aplikasi nyata, akibat keterbatasan sarana prasarana (Data Observasi Guru Informatika, 2025). Metode pembelajaran tradisional seperti ceramah satu arah dan latihan soal tanpa tantangan berpikir kritis menjadi penyebab utama kejenuhan dan rendahnya motivasi siswa (Rahmawati, 2014). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa metode monoton menurunkan minat belajar dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Wijayanti & Deniyanti, 2020).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dapat mengatasi masalah tersebut. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan masalah autentik, mendorong

keterlibatan penuh, serta memajukan keahlian penalaran analitis, kolaboratif, serta komunikasi (Barrows, 1996). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa minat dan hasil belajar meningkat karena keefektifan PBL. Misalnya, (Ahmar et al., 2020) menemukan kalau PBL memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah serta kolaborasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. (Nurfathurrahmah et al., 2024) menekankan peran PBL dalam menumbuhkan literasi digital dan berpikir kreatif di abad 21. Demikian pula, (Purnasari & Sadewo, 2019) serta (Naisyah, 2019) menyatakan bahwa PBL menghasilkan suasana belajar mengajar yang berdaya guna, akhirnya membantu mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang sebelumnya umumnya menguji PBL di konteks luas atau bidang lain, namun belum ada studi empiris yang spesifik menganalisis penerapan PBL pada mata pelajaran informatika di tingkat SMP, khususnya di sekolah seperti SMPN 1 Leuwimunding, di mana metode tradisional masih dominan dan menyebabkan masalah minat serta hasil belajar siswa. Kesenjangan ini didukung oleh ketiadaan bukti kontekstual dari penelitian seperti (Ahmar et al., 2020) dan (Nurfathurrahmah et al., 2024), yang efektif secara umum tapi belum diterapkan secara spesifik di informatika SMP. Dengan demikian, studi ini krusial guna menghadirkan bukti empiris tentang efektivitas PBL. Berdasar pada latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan guna menelaah pengaruh model Problem Based Learning terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika di SMPN 1 Leuwimunding, dengan harapan memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

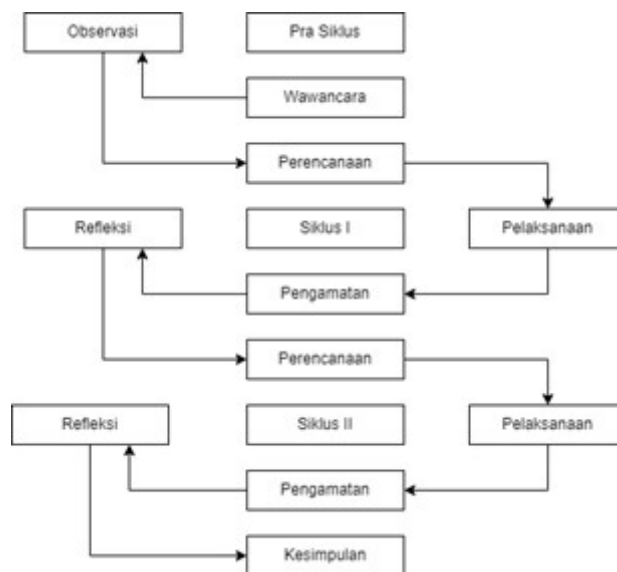
Penelitian ini termasuk kedalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan melalui dua tahap dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Informatika pada materi Microsoft Excel melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan tersebut dapat memengaruhi minat serta hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan pada tahap sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan penelitian untuk memperoleh, mendeskripsikan, serta melengkapi data yang dibutuhkan. Data dianalisis melalui observasi selama pembelajaran untuk memantau perkembangan dan peningkatan yang dicapai siswa. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan menggunakan skala likert dan uji statistik untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan PBL terhadap minat serta hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Leuwimunding yang beralamat di Leuwimunding, Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali kunjungan pada tanggal 15, 16, dan 21 April 2025. Subjek dalam penelitian melibatkan siswa kelas VII G sebagai kelas kontrol dan VII H sebagai kelas eksperimen di SMPN 1 Leuwimunding Tahun Ajaran 2024-2025 dengan masing-masing siswa berjumlah 28. Fokus penelitian

ini adalah menganalisis minat dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Informatika pada pembahasan Microsoft Excel menggunakan PBL. Pada pelaksanaannya, peneliti menetapkan VII G sebagai kelas kontrol dan VII H sebagai kelas eksperimen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat sarana akumulasi data, yaitu wawancara, observasi, angket, serta tes hasil belajar. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran informatika yang bersangkutan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, strategi yang digunakan, serta tanggapan terhadap tindakan yang direncanakan. Observasi berguna memantau langsung kegiatan belajar mengajar serta keterlibatan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sementara itu, angket berisi 20 butir pertanyaan dengan skala likert 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) disampaikan kepada peserta didik sebagai alat ukur guna mengetahui tingkat minat belajar mereka setelah penerapan PBL. Uji hasil belajar dilaksanakan pada akhir setiap siklus guna menilai sejauh mana terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Keempat instrumen itu diterapkan secara terintegrasi sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini mengikutsertakan peserta didik kelas VII H SMPN 1 Leuwimunding. Sebelum penelitian, dilaksanakan, dilakukan pra-penelitian atau pra-siklus untuk mengamati pembelajaran awal di kelas tanpa menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Kegiatan pra-siklus mencakup kegiatan pengajar, observasi kelas, dan observasi terhadap siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap ini, guru merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai permasalahan yang ditemukan di kelas. Peneliti mengamati aktivitas dan respon siswa,

kemudian melakukan refleksi untuk menilai hasil pelaksanaan dan menentukan langkah perbaikan berikutnya. Setelah refleksi pada siklus pertama menunjukkan perlunya perbaikan, lalu melanjutkan penelitian ke siklus kedua dengan langkah atau prosedur yang serupa, namun menerapkan model pembelajaran PBL. penerapan PBL bertujuan guna mengetahui pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa, serta untuk melihat apakah pendekatan berbasis masalah tersebut mampu meningkatkan keaktifan, ketertarikan, dan pemahaman peserta didik pada kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra siklus

Kegiatan diawali dari mulai tahap observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan yang terbentuk di lapangan, khususnya dalam cara belajar mengajar di kelas. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025. mengikuti tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengadakan wawancara dengan guru pengampu yang bersangkutan untuk menggali informasi terkait kendala dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara ini dilanjutkan dimana peneliti dan guru saling bertukar pendapat, mendiskusikan situasi pembelajaran, serta memperdalam pemahaman terkait permasalahan yang ditemukan. Seluruh rangkaian kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk memperoleh data awal yang akurat dan relevan sebagai dasar perencanaan tindakan yang dilakukan di siklus berikutnya.

Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan Siklus 1

Di fase perencanaan, perlu dilakukannya sebagian aksi yaitu:

- 1) Membuat RPP siklus 1
- 2) Menyiapkan lembar soal tes siklus 1
- 3) Menyiapkan media pembelajaran seperti print-an kertas berisi materi yang nantinya akan dibagikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Proses belajar mengajar pada siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 16 April 2025, dengan uraian aksi dibawah ini:

1) Kegiatan awal

Kegiatan belajar mengajar dibuka dengan menyapa siswa serta memberikan salam. Lalu menunjuk salah satu murid guna menjadi pemimpin doa bersama. Setelah itu, guru

menyampaikan motivasi dan melakukan apersepsi guna mengaitkan materi sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya, guru menjelaskan secara ringkas tujuan dari aktivitas belajar mengajar yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran dimulai dari pembukaan pengenalan aplikasi microsoft excel. Bagaimana cara mengoperasikan aplikasi excel untuk pertama kali. Guru menjelaskan sembari menggambar tampilan microsoft excel dengan spidol di papan tulis. Setelah itu, Guru membagikan beberapa lembar kertas berisi gambar yang menampilkan layar excel berisi fungsi tiap icon-nya, lalu menjelaskan fungsi-fungsi excel beserta cara penggunaannya yang terdapat pada gambar. Selanjutnya guru mengarahkan siswa guna menanggapi persoalan dalam lembar kerja peserta didik. Guru menekankan siswa guna menyelesaikan tugas berdasarkan dengan yang apa di berikan.

3) Kegiatan Akhir

Kesempatan diberikan oleh guru kepada siswa guna mengusulkan masalah tentang apa yang kurang dimengerti selama kegiatan belajar mengajar. kemudian, guru melaksanakan pengulangan secara singkat atas materi yang sudah dibahas. Kegiatan belajar diakhiri dengan guru menugaskan perwakilan ssiwa dalam memimpin doa penutup serta menutup kegiatan dengan salam. Sebelum meninggalkan kelas, guru juga mengingatkan siswa agar terus meningkatkan semangat belajar mereka.

c. Pengamatan Siklus 1

Pada siklus I, pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran untuk mencatat interaksi siswa dengan guru, materi, dan teman sekelas, serta respon mereka terhadap metode ceramah menggunakan lembar observasi. Hasil belajar menunjukkan mayoritas siswa masih berkedudukan di kategori rendah, yaitu 18 siswa (64%) pada kategori buruk dan 7 siswa (25%) di kategori sangat buruk, sementara hanya 3 siswa (11%) yang masuk kategori baik. Selain itu, minat belajar berdasarkan angket menunjukkan 16 siswa (57%) berada pada kategori tinggi, 10 siswa (36%) kategori rendah, serta 2 siswa (7%) kategori sangat rendah.

d. Reflesi siklus 1

Refleksi adalah langkah memeriksa serta memperhatikan hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu guru kurang memberikan energi positif yang menyenangkan sehingga siswa kurang bersemangat, penyampaian materi yang terlalu lama dan monoton membuat siswa cepat bosan, beberapa siswa masih bingung karena hanya mengandalkan bayangan tanpa contoh kasus atau praktik yang jelas, serta rata-rata dari mereka tidak aktif ketika mendapatkan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat.

Kendala yang muncul di siklus I mendorong peneliti untuk melaksanakan pembetulan pada siklus II. Pembetulan yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan energi positif agar siswa lebih bersemangat, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar pembelajaran tidak terasa monoton, serta memberikan pemahaman materi yang lebih detail melalui contoh kasus dan praktik langsung.

Penelitian siklus II

Berdasarkan berbagai kelemahan yang didapatkan di siklus I, peneliti perlu mengadakan langkah perbaikan pada siklus II supaya mendapatkan hasil lebih optimal. Proses penelitian di siklus II tetap meliputi empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Paparan setiap fase dijelaskan di bawah ini:

a. Perencanaan Siklus II

Di tahap ini peneliti melaksanakan berbagai aktivitas, antara lain:

- 1) Membuat RPP untuk siklus II dan menyiapkan soal-soal yang akan digunakan.
- 2) Menyiapkan lembar diskusi yang disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran PBL serta menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop dan koneksi internet guna mewujudkan situasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Langkah pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada satu kali pertemuan, pada tanggal 21 April 2025, uraian kegiatan dibawah ini:

1) Kegiatan awal

Peneliti mengucapkan salam tidak lupa bertanya bagaimana suasana hati siswa, lalu menunjuk ketua kelas supaya memimpin doa. Peneliti membagikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Peneliti selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa serta melakukan apersepsi sebagai upaya mengaitkan pengetahuan prasyarat melalui materi terkini yang segera ditelaah.

2) Kegiatan Inti

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik tentang pengertian Microsoft Excel, seperti “Apa itu Microsoft Excel?”, untuk menggali pengetahuan awal siswa. Setelah memperoleh beberapa respon, peneliti meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat.

Selanjutnya, peneliti melibatkan siswa dalam praktik penggunaan Microsoft Excel melalui media smart board, sekaligus menjelaskan langkah-langkah pengoperasian dan fungsi tools yang ditampilkan pada layar. Setelah demonstrasi, siswa mengerjakan lembar kerja studi kasus yang telah disiapkan dan didiskusikan bersama. Selama proses berlangsung, peneliti aktif dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, peneliti memfasilitasi sesi diskusi terkait penyelesaian studi kasus yang telah dikerjakan oleh siswa, sekaligus menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkan solusinya di depan kelas, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif.

Kemudian, kesempatan diberikan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang di mengerti selama kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini, terjadi interaksi tanya jawab antara peneliti dan siswa guna memperjelas konsep-konsep yang dirasa masih belum dipahami. Selanjutnya, peneliti memberikan soal tes sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti melakukan ulasan singkat terhadap inti materi yang telah disampaikan. Sebagai penutup, peneliti menyampaikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi dan semangat belajar yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama siswa, kemudian menunjuk ketua kelas supaya memandu doa bersama serta menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam.

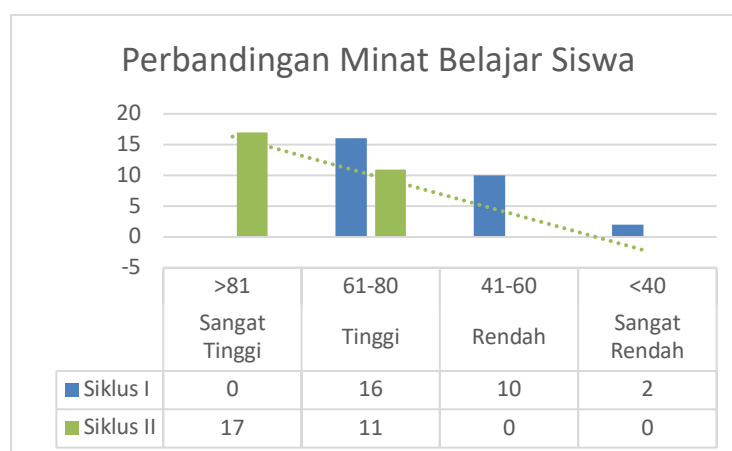
c. Pengamatan Siklus II

kegiatan ini dilaksanakan sewaktu proses belajar mengajar berjalan. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menilai implementasi pembelajaran yang didasari oleh RPP. Aspek yang diamati meliputi interaksi antara siswa dan peneliti, pemahaman siswa terhadap materi, serta keaktifan peserta didik di kelas. Selain itu, kegiatan ini pula difokuskan pada respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL, termasuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Akumulasi data dilaksanakan melewati lembar kerja siswa dan angket/kuisisioner yang digunakan untuk mencatat dan menghimpun data yang akan dianalisis lebih lanjut.

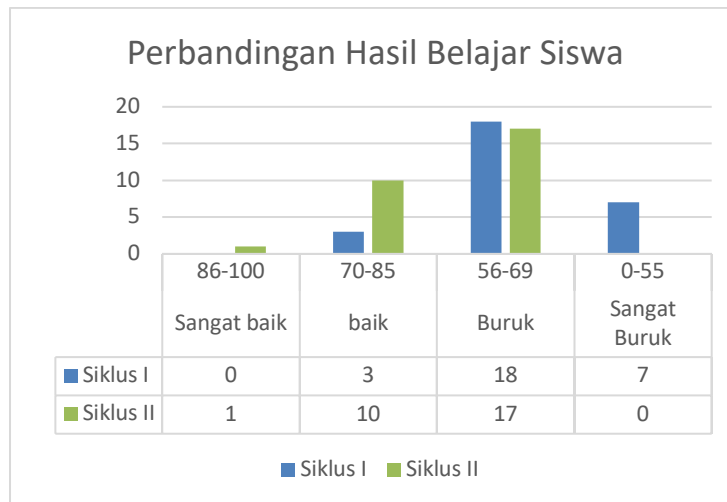
Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, di mana 17 siswa (61%) tergolong kategori buruk, 10 siswa (36%) tergolong kategori baik, dan 1 siswa (4%) mencapai kategori sangat baik, tanpa ada yang masuk kategori sangat buruk. Sementara itu, minat belajar siswa mengalami perkembangan signifikan, dengan 17 siswa (61%) tergolong kategori sangat tinggi dan 11 siswa (39%) pada kategori tinggi.

d. Refleksi Siklus II

Disesuaikan dengan proses hasil akhir yang dilaksanakan tanggal 21 April 2025 pada siklus II dengan mempraktikkan PBL terhadap materi Microsoft Excel telah berlalu secara bagus. Dapat dilihat dari perbandingan minat dan hasil peserta didik berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Minat



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil

Berlandaskan diagram batang yang ditampilkan, tampak adanya perbandingan antara tingkat minat dan hasil belajar peserta didik di siklus I dan siklus II, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dari data pada tabel minat belajar siswa, terlihat bahwa di siklus I sebagian besar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 16 orang, sementara kategori sangat tinggi belum terisi. Sesudah implementasi PBL, timbul kenaikan signifikan pada siklus II, yaitu siswa dalam kategori sangat tinggi bertambah menjadi 17 orang. Sementara itu, siswa yang mendapatkan kategori rendah serta sangat rendah berkurang hingga tidak ada sama sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan PBL menyerahkan pengaruh baik terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Disamping itu, hasil belajar siswa juga memperlihatkan perubahan searah dengan peningkatan minat belajar. Di siklus I, sebagian besar siswa tergolong kategori kurang baik dengan jumlah 18 siswa, serta diperoleh 7 siswa masuk ke kategori sangat kurang. Sesudah dilaksanakannya PBL, muncul penambahan yang cukup menonjol di siklus II, di mana siswa yang termasuk kategori baik naik sampai 10 orang, dan tidak ditemukan peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang. Penemuan ini semakin menegaskan jika pelaksanaan PBL menghasilkan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh hasil analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS.

Berdasar pada analisis data SPSS, signifikansi memperoleh nilai sebesar 0.000 pada data hasil belajar siswa, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara siklus I dan siklus II setelah pelaksanaan PBL. Hal serupa juga terlihat dalam data minat belajar siswa dengan nilai signifikansi 0.000, menandakan perbedaan yang signifikan pula. Maka dari itu, peneliti simpulkan bahwasannya pelaksanaan PBL memberikan kenaikan nyata terhadap hasil belajar maupun minat belajar siswa.

Data empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa PBL efektif guna menaikkan minat serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika. Peningkatan minat dari kategori tinggi (16 siswa) ke sangat tinggi (17 siswa) di siklus II menunjukkan bahwa

PBL mendorong partisipasi aktif dan motivasi intrinsik, karena siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah autentik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selaras dengan teori PBL yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mengurangi kejenuhan dari metode tradisional seperti ceramah. Sementara itu, perbaikan hasil belajar dari kategori kurang baik (18 siswa) ke baik (10 siswa), dengan eliminasi kategori sangat kurang, menegaskan bahwa PBL membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang langsung tercermin dalam performa akademik. Efektivitas ini didukung oleh nilai signifikansi 0.000, yang menunjukkan perubahan bukanlah kebetulan, melainkan dampak langsung dari model PBL.

PBL memberikan kontribusi signifikan pada bidang pengajaran informatika dengan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dalam konteks informatika di SMP, PBL membantu siswa mengembangkan literasi digital melalui tantangan nyata, seperti pemecahan masalah komputasi, yang sulit dicapai dengan metode tradisional. Kontribusi ini meliputi peningkatan yang penting untuk persiapan siswa menghadapi tantangan teknologi masa depan. Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa PBL dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum informatika, mendorong inovasi pedagogi di sekolah-sekolah seperti SMPN 1 Leuwimunding, dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan teknologi yang lebih efektif secara nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada aspek minat serta hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwasannya pelaksanaan model pembelajaran PBL terbukti memberikan dampak positif dan signifikan untuk peningkatan minat maupun hasil belajar siswa di SMPN 1 Leuwimunding. Temuan ini selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga membuktikan efektivitas model PBL dalam meningkatkan motivasi serta capaian belajar siswa di berbagai bidang studi, termasuk bidang informatika dan sains (Munawaroh et al., 2022; Nurul Hanifah, 2017; Wulansuci et al., 2022).

Secara keseluruhan, model PBL dapat direkomendasikan sebagai pilihan inovatif dalam belajar mengajar informatika guna menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini membuka peluang guna pelaksanaan PBL pada materi atau jenjang lain, serta integrasi teknologi dan media pembelajaran yang lebih variatif guna memperkuat hasil yang diperoleh. Kedepannya, penelitian serupa dapat dikembangkan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital dan membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>

- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3–12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/files/Panduan_Implementasi_Kurikulum_Merdeka.pdf
- Kusumaningrum, E. N., Mangesa, R. T., & Agustiah, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning di SMKN 9 Pinrang. *Jurnal MediaTIK*, 5(3), 45. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v5i3.40386>
- Munawaroh, Setyani, N. S., Susilowati, L., & Rukminingsih. (2022). The Effect of E-Problem Based Learning on Students' Interest, Motivation and Achievement. *International Journal of Instruction*, 15(3), 503–518. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15328a>
- Naisyah, N. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X3 Sma Negeri 9 Bulukumba. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i1.9090>
- NUR, D. M. (2025). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Iv Sd Sdn 153/V Purwodadi*. 1(2), 210–221.
- Nurfathurrahmah, N., Ariyansyah, A., & Suryani, E. (2024). Pengembangan E-Panduan Praktikum Teknik Pengelolaan Laboratorium Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Pembelajaran Abad 21. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.412>
- Nurul Hanifah, 2017. (2017). *the Effect of Problem-Based Learning Model on Learning Motivation*. 3(6), 2017.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X. *Sebatik*, 23(2), 489–497. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.803>
- Rahmawati, S. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. F. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 93–114.
- Wijayanti, D. A., & Deniyanti, P. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis terhadap Kemampuan Menalar Deduktif Mahasiswa ditinjau dari Kemampuan Awal Representasi Matematis. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 151. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.899>
- Wulansuci, R. A., Restian, A., & Iza, M. (2022). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah kontekstual materi IPA melalui penggunaan model problem based

learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 76–82.
<https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.16805>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).